BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut badan pusat statistik (BPS) jumlah penduduk indonesia berdasarkan data sensus 2015 mencapai 254,9 juta jiwa, dengan jumlah penduduk sebesar 254,9 juta indonesia merupakan berpenduduk terpadat nomer empat di dunia. Selain padat dengan penduduk indonesia juga merupakan negara yang beranekaragam budaya, suku, bahasa, adat istiadat dan agama. Agama di indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan ideologi bangsa indonesia sebagaimana yang ada di pancasila "Ketuhanan yang maha Esa" sehingga agama bisa memberikan pengaruh secara kolektif terhadap politik, ekonomi, sosial dan budaya. Agama yang sah diakui oleh indoensia ada enam yaitu Islam, Protestan, Katolik, Budha, Hindu dan Khonghucu.

Dengan adanya perkembangan zaman, agama banyak bermunculan di Indonesia hal itu disebabkan karena Indonesia menjujung tinggi hak asasi manusia, yaitu memberi kebebasan untuk beragama seperti yang telah diatur dalam undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa "negara menjamin kemerdekaan tiap tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut agamanya dan kepercayaanya itu".[1] Oleh karena itu agama yang ada didalam negara indonesia harus dijamin dan dilindungi eksistensinya dan tidak membedakan antara agama yang penduduknya mayoritas atau minoritas. Supaya terjalin hubungan antar agama yang harmonis.

Agama baha'i merupakan salah satu agama yang tumbuh dan berkembang di dunia internasional, selain agama Kristen, Hindu, Budha, Islam , Khonghuchu, Yahudi, Shinto dan Zoroaster. Pertumbuhan dan perkembangan agama tersebut cukup dapat perhatian dari sarjana. Hal tersebut setidaknya dapat dilihat dari masuknya baha'i sebagai salah satu *Entry* dalam beberapa ensiklopedi Internasional, diantaranya *The Encyclopedia of World Religions, Religions of The World: A Comprehensive Encyclopedia of Biliefs and Prctices, World Religions: Almanac dan Al-Mawsu'at al-Muyassarat fi al-Adyan wa al-Madzhahib al-Mu'ashirat.*[2]

Namun di Indonesia agama baha'i bagi sebagian orang mungkin masih belum familiar, ini bisa dipahami karena agama ini tergolong agama baru. Dari semua agama yang muncul di indonesia, dapat dikatakan agama baha'i adalah yang paling bungsu. Perkembangan agama baha'i sudah ada di 237 negara salah satunya di Indonesia, di Indoensia agama baha'i ada di beberapa kota yakni, Banyuwangi, Jakarta, Medan, Polopo, Bandung, Malang, Jember, Tulungagung dan surabaya.

---

[1] Lihat pasal 29 undang undang dasar 1945 ayat 2

[2] Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Makalah Seminar Penelitian: Eksitensi Agama Baha'i di Beberapa Daerah di Indonesia (Studi Kasus di Pati (Jateng), Banyuwangi/Malang (Jatim), Palopo (Sulsel) dan Bandung (Jabar),* (Jakarta Puslitbang Kehidupan Beragama Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama, 2014), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama baha'i datang ke Indonesia sekitar tahun 1878 yang dibawa oleh dua pedagang dari persia dan turki yang bernama Jamal Efendy dan Mustafa Rumi, waktu itu mereka berdua melakukan perjalanan keliling India, Burma, Mnyanmar, Singapura dan Indonesia, kedatangan mereka selalu disambut dengan baik oleh pembesar di setiap daerah yang mereka kunjungi.[3] Setelah berkembang ke indonesia awalnya agama baha'i tidak terlalu mendapatkan respon dari masyarakat dan akhirnya beberapa orang tertarik untuk mengikutinya termasuk dikota surabaya.

Agama Baha'i tidak perkembang di desa lebih berkembang dikota, didesa agama baha'i mengalami banyak hambatan dan banyak masyarakat mengecam aliran Baha'i sesat, hal yang mendukung berkembangan dikota karena masyarakat yang heterogen dan kehiupan sosial yang individu. Seperti halnya di surabaya, Kota surabaya merupakan ibu kota jawa timur dan dikenal sebagai kota metropolitan kedua setelah jakarta, dengan penduduk yang heterogen dan banyak penduduk pendatang dari luar surabaya.

Maka tidak heran jika kota surabaya terdapat agama Baha'i, meski dengan jumlah yang sedikit. Agama Baha'i merupakan salah satu agama dengan jumlah penganut tidak sebanyak agama-agama besar akan tetapi kehadiran agama Baha'i sesungguhnya diakui sebagai masyarakat agama. Agama ini tetap eksis dan berkembang serta menjadi fenomena keagamaan yang menarik di Surabaya.

[3] Puslitbang kehidupan keagamaan, *Makalah Seminar Penelitian*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditengah masyarakat metropolitan awalnya agama Baha'i mendapat kecurigaan diruang sosial. Karena mereka tergolong minoritas Membutuhkan beberapa waktu untuk diterima dimasyaratakat sehingga penganut agama baha'i berusaha untuk membuka diri terhadap masyarakat, untuk mengenalkan identitas agama baha'i. ada sebagian masyarakat yang menerima dan ada juga sebagian yang menolak, masyarakat yang menerima berarti mereka sudah mendewasakan dirinya untuk lebih terbuka kepada penganut agama baha'i. Sedangkan yang menolak berarti mereka belum mendewasakan dirinya untuk menerima penganut agama Baha'i dan masih cendrung bersifat tertutup dengan agama lain.

Meski keberadaan agama Baha'i sebagian masyarakat menerima dan sebagaian masyarakat tidak menerima, pemeluk agama Baha'i percaya bahwa kepada Tuhan yang Maha Esa sebagai pencipta semua mahluk pembawa ajaran adalah Bahaullah, Salah satu kitab sucinya Al-Aqdas bahwa manusia lahir dari tuhan yang satu maka pada ujungnya manusia juga akan bersatu menjalanin hubungan yang harmonis dan pembawa dunia pada kedamaian.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti dan lebih mengemukakakan kenapa agama baha'i bisa hadir ditengah kota suarabaya dan keberadaannya sekarang masih eksis. Sehingga penulis mengangkat judul "Agama Minoritas Ditengah Kota (Studi Eksistensi Agama Baha'i di Surabaya)"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksistensi agama Baha'i di Surabaya ?
2. Bagaimana Pengikut Baha'i mempertahankan eksistensinya di Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsi eksistensi agama Baha'i di Surabaya.
2. Untuk mendeskripsi Pengikut Baha'i mempertahankan eksistensinya di Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian mempunyai manfaat dan kegunaan bagi masyarakat dan akademisi. Semoga penelitian ini yang berjudul "AGAMA MINORITAS DITENGAH KOTA (Studi Eksistensi Agama Baha'i di Surabaya)". bermanfaat bagi masyarakat dan akademisi. Manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan sejarah tentang agama Baha'i dan masyarakat bisa menerima keberadaan Baha'i dan tidak dipermasalahkan oleh masyarakat dan pemerintah. Selain itu supaya relasi sosial antar agama minortitas dan agama mayoritas berjalan dengan baik, sehingga hal tersebut bisa menimalisir adanya konflik antar agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi akademik ilmiah

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu sosiologi mengenai AGAMA MINORITAS DITENGAH KOTA (Studi Eksistensi Agama Baha'i di Surabaya). Selain itu juga sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya guna menambah wawasan pengetahuan tentang agama minoritas.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini dimaksudkan untuk menjelaskan dari setiap kata dalam judul penelitian supaya hal ini berguna untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam mengartikan maksud judul penelitian. Adapun definisi konseptual dari judul penelitian ini antara lain adalah :

1. Agama

Kata agama berasal dari bahasa sansekerta *a* berarti tidak *gamma* berarti kacau, agama berarti tidak kacau. Agama semakna dengan kata *religion* dari bahasa inggris *religie* dari bahasa belanda *religio* dari bahasa latin yang memiliki arti mengamai, berkumpul atau bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama juga semakna dengan kata *ad-dhin* dari bahasa arab cara, peraturan, undang-undang, hari kiamat dan nasihat.[4]

Menurut Al-Syahrastani agama adalah kekuatan dan kepatuhan yang terkadang biasa diartikan sebagai pembalasan dan perhitungan (amal perbuatan di akhirat). [5] Menurut Prof. Dr. Bouquet mendefinisikan agama adalah hubungan yang tetap antara diri manusia dengan yang bukan manusia yang bersifat suci dan supernatur, dan yang bersifat berada dengan sendirinya dan yang mempunyai kekuasaan absolute yang disebut Tuhan.[6]

Sedangkan Menurut salah satu ilmuan sosiologi yaitu Durkheim agama merupakan sebuah sistem kepercayaan yang disatukan oleh praktik-praktik yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat suci, yaitu hal-hal yang diperbolehkan dan dilarang.[7]

Penelitian ini agama yang dimaksud adalah agama Baha'i, agama Baha'i adalah agama yang independen dan bersifat universal bukan sekte dari agama lain. Pesuruh Tuhan dari agama Baha'i adalah Bahaullah yang mengumumkan bahwa tujuan agama-Nya adalah untuk mewujudkan transformasi rohani dalam kehidupan manusia dan memperbaharui lembaga-lembaga masyarakat berdasarkan prinsip-

[4] Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta:Ghalia Indonesia dan UMM Press, 2002),30.
[5] Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer* (Jakarta:Hamzah, 2004),5.
[6] Abu ahmadi, *Sejarah Agama* (Solo:CV Ramadhani 1986),14.
[7] Nanang Matono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta:PT Raja Grafindo Pesada),304.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsip keesaan Tuhan, kesatuan agama dan persatuan seluruh umat manusia.

2. Minoritas

Dalam kehidupan bermasyarakat hampir dimana ada masyoritas dan minoritas baik dibidang agama, sosial, politik, budaya dan lain sebagainya. Minoritas sering mengalami penindasan oleh pihak mayoritas, dan hal tersebut sering menimbulkan konflik.

Sejauh ini memang tidak ada definisi tunggal tentang minoritas. Namun demikian, umumnya istilah ini lebih menekankan pada keberadaan minoritas sebagai persoalan fakta dan definisinya harus memasukan faktor-faktor objektif seperti fakta pluralitas bahasa, etnis atau agama, dan faktor-faktor subjektif, termasuk bahwa individu itu harus mengidentifikasi dirinya sebagai anggota kelompok minoritas tertentu.

Dari sudut bahasa minoritas biasanya didefinisikan sebagai golongan sosial yang jumlah warganya jauh lebih kecil jika dibandingkan golongan lain dalam suatu masyarakat dan karena itu diskriminasikan golongan lain.[8]

Minoritas, menurut Francesco, adalah sebuah kelompok yang dari sisi jumlah lebih rendah dari sisa populasi penduduk suatu negara,

[8] Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasiona, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2005),745.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada dalam posisi tidak dominan, yang anggotanya menjadi warga negara suatu negara memiliki karakteristik etnis, agama, bahasa, yang berbeda dari sisi penduduk dan menunjukan, meski hanya secara implisit, rasa solidaritas yang diarahkan untuk melestarikan budaya, tradisi, agama, dan bahasa mereka.[9]

3. Kota

Dalam memberikan definisi tentang kota para ahli kota memberikan definisi kota dengan dua sudut pandang yaitu *pertama* kota atau bahasa inggrisnya city dan *kedua* daerah perkotaan yaitu yang memiliki kehidupan dan penghidupan modern, atau dalam bahasa inggrisnya dikenal dengan nama *urban.*[10] Ada pengertian kota menurut beberapa ahli sebagai berikut:

a. Menurut Bintaro Dari segi geografis kota diartikan sebagai suatu sistim jaringan kehidupan yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata ekonomi yang heterogen dan bercorak materialistis atau dapat pula diartikan sebagai bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non alami dbgan gejala-gejala pemusatan penduduk yang

[9] Studi ini dicatat dalam dokumen E/CN.4/Sub.2/384/Rev.1, para. 568 dalam "Minority Rights: International Standards and Guidance for Implementation," United Nations, 2010, 2. http://www.ohchr.org/Documents/Publications/MinorityRights_en.pdf (diakses 28 November 2016)

[10] Ilham, *Strategi Pembangunan Perkotaan di Indonesia* (Surabaya:Usaha Nasional, 1990),4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup besar dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistis dibandingkan dengan daerah dibelakangnya.[11]

b. Marx Weber kota adalah suatu tempat yang penghuninya dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan ekonominya dipasar lokal.[12]

c. Luis Wirth Kota adalah pemukiman yang relative besar, padat dan permanen dihuni oleh orang-orang yang heterogen kedudukan sosialnya.[13]

Kota penelitian ini adalah kota surabaya dimana surabaya merupakan kota ketiga penyebaran Baha'i di Jawa Timur. Baha'i muncul di Surabaya dibawa oleh Dr. Soraya yang memberikan pengetahun tentang agama Baha'i kepada salah satu warga pindahan desa cebolek dan tahun 1970 ia mulai menyatakan ikut agama Baha'i.

4. Eksistensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indoensia Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan, Sedangkan pengertian eksistensi Secara etimologi eksitensi berasal dari bahasa inggris yaitu *excitence* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari *ex* berarti keluar dan *sintere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi yaitu pertama apa yang ada, kedua apa yang memiliki aktualitas (ada) dan

[11] N. Daldjoeni, *Seluk-Beluk Masyarakat Kota* (Bandung:Alumni, 1997),23.
[12] P.J.M Nas, *Kota di Dunia Ketiga:Pengantar Sosiologi Kota 2* (Jakarta:Bhratara Karya, 1979),29.
[13] P.J.M Nas, *Kota di Dunia Ketiga:Pengantar Sosiologi Kota 2*,9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yaang didalamnya menekankan bahwa sesuatu itu ada.[14]

Menurut abidin zaenal eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu kejadian atau mengada. Ini sesuai dengan kata eksistensi itu sendiri yakni *exsistere* yang artinya keluar dari melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dn terhenti melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran tergantung pada kemampuan mengaktualisasikan potensi-potnsinya.[15]

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini dibagi atas lima bagian, bagian pertama adalah pendahuluan. Pada bagian ini diuraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian, definisi konseptual yang menjelaskan kata kunci dari penelitian biar tidak terjadi kekeliruan dan sitematika pembahasan.

Bagian kedua berisi tentang kajian teoritik dengan judul AGIL dan eksisitensi agama Baha'i sebagai agama minoritas. Pada bagian ini dipaparkan penelitian terdahulu untuk melihat perbedaan dan persamaan yang diteliti sekarang, kajian pustaka yang dibahas adalah eksistensi agama minoritas dan agama Baha'i dan kerangka teori yang memaparkan

[14] Lorens bagus, *Kamus Filsafat* (jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2005), 183.
[15] abidin zaenal, *Analisis Eksisitensi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persad, 2007),16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, teori yang diguakan adalah AGIL Talcott Parson.

Bagian ketiga memaparkan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian, metode yang digunakan, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik pemeriksaan keabsahan data. Bagian ini diberi judul Metode Penelitian.

Bagian keempat menjelaskan hasil dari penelitian tentang eksistensi agama Baha'i di Surabaya, dianalisa dengan teori yang telah dipaparkan pada bagian bab kedua.

Kelima merupakan bab terkahir yaitu Penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran dari kesimpulan penelitian, yang ditunjukan kepada masyarakat, pemerintah dan peneiti yang akan meneiliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id